

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu bagian dari kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan lebih lanjut.

Menyikapi Perkembangan Anak Usia Dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai tingkat perkembangan anak, dapat meningkatkan pendidikan anak usia dini, memiliki peranan yang sangat

penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. anak yang

mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental dan itu akan berdampak pada peningkatan prestasi etos kerja produktifitas, serta dampak memupuk bakat minatnya sejak dini.

Salah satu aspek yang perlu di kembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat berbahasa dengan lancar. Cukup dengan pemaparan diri pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak cepat menguasai bahasa itu.

Berbicara merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. melalui berbicara manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pembicaraan pada anak di pengaruhi meningkatnya usia anak. semakin anak bertambah umur maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas penyampaiannya atau pengucapan katanya.

Anak usia dini pada umumnya sangat senang bernyanyi atau di ajak bernyanyi, bahkan kegiatan anak masuk TK pun adalah bernyanyi, apabila dalam mengembangkan bahasa anak terutama untuk keterampilan berbicara menggunakan ‘bernyanyi’ karena di sisi lain juga musik dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa.

Hal ini yang menarik dan menggugah penulis untuk meneliti, maka dengan ini judul skripsi ”**Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan**

Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di Paud Nurul Hidayah Kabupaten Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana skenario dan implementasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana respon guru dan anak pada meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur?
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur?
4. Kendala-kendala yang di hadapi anak ketika melaksanakan kegiatan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas ,maka untuk mempermudah tujuan penelitian dalam menelaah metode ini adalah:

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui respon guru dan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di PAUD Nurul Hidayah Naringgul Kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di Paud Nurul Hidayah Kabupaten Cianjur''. Hal ini penting untuk dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran metode bernyanyi bagi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Adapun mamfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Yaitu melalui penelitian ini guru dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

b. Bagi siswa

Hasil PTK ini dapat bermanfaat untuk memotivasi anak didik agar seluruh aspek perkembangan khususnya keterampilan berbicara dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Yaitu melalui kegiatan pembelajaran metode bernyanyi ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran metode bernyanyi yang ada di sekolah maupun dirumah, khususnya dalam hal keterampilan berbicara anak..

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran judul penelitian dan rumusan masalah maka Penulis membuat definisi operasional yang merupakan penjelasan dari istilah istilah judul rumusan masalah penelitian ini.

Definisi operasional istilah istilah judul rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (1991:42), bahwa keterampilan atau kemampuan berbahasa mempunyai 4 komponen yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), Keterampilan berbicara (speaking skills), Keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).

a. Keterampilan berbahasa pada anak, antara lain;

1. Kemampuan mendengar
2. Perkembangan berbicara
3. Perkembangan membaca
4. Perkembangan menulis

b. Keterampilan berbicara pada anak :perkembangan berbicara

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut para ahli psikologi, sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya.usia ini sering disebut usia emas (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas hidup manusia. Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun.usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.dalam pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun

2003 ayat 1, di sebut bahwa yang termasuk anak usia dini adalah yang masuk rentang 0-6 tahun. usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. terutama perkembangan bahasa.

3. Pembelajaran daring

Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sebaran pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran Interaksi atau bimbingan.

Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan computer lain.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pembelajaran. Peserta didik dengan guru atau instruktur maupun dengan sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang dengan kondisi yang demikian itu peserta didik lebih dapat memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. di dalam E-Learning yang mengambil peran guru adalah computer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh "contents writer" designer E-learning dan pemograman computer.

Berdasarkan pandangan di atas pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet dalam hal ini daring yang dilaksanakan pada lembaga PAUD.